

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Sektor pertanian sebagai sumber penghasilan bagi beberapa masyarakat. Namun produk pertanian cenderung berdaya simpan tidak lama atau mudah rusak (*Perishable*). Hal tersebut mendorong para pelaku usaha mengolah bahan mentah menjadi produk jadi. Industri pengolahan bahan baku pertanian (*raw material*) hingga menjadi produk jadi yang siap dipasarkan atau biasa disebut dengan Agroindustri. Dimana Agroindustri dapat diperuntukkan menyerap tenaga kerja khususnya di pedesaan dan umumnya pada masyarakat sekitar. Selain itu, Agroindustri yang berkembang dapat meningkatkan faktor perekonomian di Indonesia.

Agroindustri adalah kegiatan industri yang menggunakan hasil pertanian dalam proses produksinya. Dalam sistem agribisnis, agroindustri adalah salah satu subsistem yang bersama-sama subsistem lain membentuk agribisnis. Pembangunan agroindustri akan dapat meningkatkan produksi, harga hasil pertanian, keuntungan petani, serta dapat menghasilkan nilai tambah hasil pertanian (Eltri, 2020) Secara umum permasalahan dalam pengembangan industri pertanian adalah: (a) Jenis hasil pertanian yang mudah rusak. Oleh karena itu, diperlukan teknologi pengemasan dan transportasi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. (b) Sebagian besar hasil pertanian bersifat musiman dan sangat dipengaruhi oleh kondisi iklim, sehingga kelangsungan produksi pertanian tidak terjamin. (c) Kualitas produk pertanian dan industri yang dihasilkan umumnya masih rendah dan menghadapi kesulitan dalam persaingan pasar

domestik dan internasional. (d) Terutama industri kecil dan berteknologi rendah. Salah satu caranya adalah dengan menambah nilai produk pertanian dan mengembangkan industri pertanian dengan teknologi yang lebih canggih untuk meningkatkan perekonomian negara.

Agroindustri di Indonesia tidak luput dari produk pertanian yang dianggap sebagai bahan pangan utama. Dimana salah satunya yakni kedelai. Kedelai merupakan salah satu produk pertanian yang telah lama diusahakan sebagai bahan baku Agroindustri. Produk olahan kedelai dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu makanan non fermentasi dan terfermentasi. Makanan non fermentasi dapat berupa hasil pengolahan tradisional dan modern. Produk fermentasi hasil industri tradisional yang populer adalah tempe, kecap dan tauco, sedangkan produk non fermentasi hasil industri tradisional adalah tahu dan kembang tahu.

Kedelai merupakan sumber vitamin B, karena kandungan vitamin B1, B2, niasin, piridoksin dan golongan vitamin B lainnya banyak terdapat di dalamnya. Salah satu agroindustri yang banyak dikembangkan dengan bahan utama kedelai yakni tahu. Tahu merupakan produk olahan yang terbuat dari kacang kedelai. Tahu diketahui berasal dari Cina dan telah menjadi hidangan populer Indonesia. Kepopuleran tahu ini dikarenakan rasanya yang enak, mudah dibuat dan bisa digunakan dalam berbagai masakan serta harganya relatif terjangkau (A'syaroh *et al.*, 2021).

Tahu memiliki Tujuh macam jenis yang beredar di pasaran yaitu tahu putih, tahu pong, tahu kuning, tahu sutera, tahu susu, tahu air, dan tahu kulit. Dari ketujuh jenis tahu yang beredar dipasaran tahu putih merupakan jenis tahu yang paling banyak dikonsumsi. Berangkat dari situlah masyarakat Desa Tambak

Agung Puri Mojokerto memutuskan untuk mulai memproduksi Tahu putih ini dengan melihat berbagai peluang dan ancaman yang ada dalam Agroindustri tahu khususnya di kota Mojokerto. Masyarakat yang merupakan pelaku agroindustri tahu di Desa Tambak Agung Puri Mojokerto tergabung dalam suatu kelompok Industri kecil Menengah yang bernama IKM Tahu Berkah Abadi Desa Tambak Agung Puri Mojokerto yang dibentuk dan di naungi oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag).

Tabel 1. 1 Data IKM Tahu di Desa Tambak Agung Puri Mojokerto

No	Nama Pemiliki Usaha	Kapasitas Produksi (kg)
1	Zainul	600
2	Siswanto	600
3	Kusen	500
4	Suwono	300
5	Jamjuri	250
6	Syamsudin	240
7	Ji'runa	200
8	Hasanudin	150
9	Basuki	150
10	Mashuri	150
11	Abdul Aziz	90
12	Ridwan	90
13	Abdul Majid	90
14	Imam Tarofiq	80
15	Imron	80
16	Lakum	70
17	Arifin	60
18	Rubakin	60
19	Nurul Qomari	60
20	Muhammad Kodim	40
21	Aminin	25
22	Sugeng M	25

Sumber: Data IKM Tahu di Desa Tambak Agung Puri Mojokerto, 2023

Berdasarkan Tabel 1.1. Data IKM Tahu di Desa Tambak Agung Puri Mojokerto terdapat dua puluh dua agroindustri tahu yang tergabung dalam kelompok industri kecil menengah agroindustri tahu. Dalam tabel tersebut dapat terlihat bahwa dalam satu desa terdapat berbagai macam kapasitas produksi yakni

dari kecil menengah hingga besar. Hal tersebut dapat terlihat dalam kolom kapasitas produksi dimana kapasitas produksi tahu dimulai dari 25kg hingga 650kg perhari.

Industri tahu di Indonesia telah menjadi bagian yang penting dari perekonomian masyarakat, khususnya di pedesaan. Produk tahu ini tidak hanya menjadi sumber protein nabati yang terjangkau, tetapi juga menjadi mata pencaharian bagi banyak pelaku usaha kecil dan menengah. Namun, di balik potensi besar ini, industri tahu juga menghadapi tantangan yang semakin kompleks, terutama terkait dengan persaingan yang semakin ketat. Pertumbuhan jumlah produsen tahu di Indonesia yang sangat pesat telah menciptakan persaingan yang semakin sengit. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, teknologi produksi yang relatif sederhana, dan tingginya permintaan pasar. Persaingan harga yang ketat menjadi salah satu ciri khas industri tahu. Produsen dituntut untuk menawarkan harga jual yang kompetitif agar produknya dapat diterima oleh konsumen. Namun, persaingan harga yang tidak sehat dapat berdampak negatif pada kualitas produk dan profitabilitas produsen. Proses produksi tahu di Desa Tambakagung Puri Mojokerto juga menghasilkan masalah lain berupa limbah hasil produksi. Dimana limbah tersebut dinilai mengganggu dan membuat warga sekitar kurang nyaman. Adanya limbah juga dapat berdampak buruk pada lingkungan. Contohnya seperti timbulnya bau yang kurang enak. Masalah yang terjadi pada proses produksi tahu di Desa Tambak Agung Puri Mojokerto akan berpengaruh pada perkembangan usaha tersebut. Berangkat dari beberapa masalah tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh lagi apa yang menjadi hambatan dalam mengembangkan Agroindustri tahu di Dusun Tambaksari Desa Tambak Agung Puri Mojokerto. Agar peneliti dapat

merumuskan strategi dalam mengembangkan Agroindustri tahu khususnya di Desa Tambakagung kecamatan Puri Mojokerto.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembuatan tahu pada Agroindustri tahu di Desa Tambakagung Puri Mojokerto?
2. Apa saja faktor-faktor internal dan eksternal untuk pengembangan Agroindustri tahu di Desa Tambak Agung Puri Mojokerto?
3. Strategi apa yang tepat untuk mengembangkan Agroindustri tahu di Desa Tambak Agung Puri Mojokerto?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi proses pembuatan tahu pada Agroindustri tahu di Desa Tambakagung Puri Mojokerto;
2. Menganalisis faktor – faktor internal dan eksternal pada Agroindustri tahu di Desa Tambakagung Puri Mojokerto;
3. Menganalisis Strategi Pengembangan Agroindustri tahu di Desa Tambakagung Puri Mojokerto.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari adanya penelitian tersebut yakni:

1. Bagi Mahasiswa
Mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan dan sebagai

sarana untuk memperoleh pengalaman kerja guna meningkatkan kemampuan diri. Selain itu, mahasiswa dapat menyajikan pengalaman-pengalaman dan data-data yang diperoleh selama penelitian ke dalam sebuah Laporan Penelitian;

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai wadah kerjasama yang saling menguntungkan antara perguruan tinggi dengan perusahaan sekaligus penyempurna dalam dunia bisnis nyata. Perusahaan juga dapat memperoleh masukan-masukan ataupun sumbangan pikiran hasil dari analisa peneliti yang tentunya akan sangat bermanfaat bagi perusahaan;

3. Bagi Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai sarana pengenalan instansi pendidikan Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Selain itu, laporan penelitian dapat digunakan sebagai tambahan referensi yang dapat dijadikan perbendaharaan ilmu dan pengetahuan terutama tulisan mahasiswa yang dapat direkomendasikan di perguruan tinggi dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penulisan karya sejenis.